

**ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN DARING (*E-LEARNING*) DI  
MASA PANDEMI COVID 19 DALAM MATA PELAJARAN HUMAS DAN  
KEPROTOKOLAN  
(Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Sragen)**

***Inggly Kacanusa<sup>1</sup>, Cicilia Dyah S. I<sup>2</sup>, Tri Murwaningsih<sup>3</sup>***

*Pendidikan Administrasi Perkantoran  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sebelas Maret Surakarta*

*Email: [ingglykacanusa@gmail.com](mailto:ingglykacanusa@gmail.com), [ciciliadyahsulistyanyingrum@yahoo.com](mailto:ciciliadyahsulistyanyingrum@yahoo.com),  
[murwaningsih\\_tri@staff.uns.ac.id](mailto:murwaningsih_tri@staff.uns.ac.id)*

**Abstract**

*This study is a qualitative research using a case study approach. Data from this study are information consisting of the Head Master of SMK Negeri 1 Sragen, Public Relations and Protocol Teachers, Class XI OTKP Students, and documents related to the online learning process. The sampling technique is carried out by using purposive and snowball sampling techniques. From the data, researcher conducted an analysis then tested the validity of the data using source triangulation. The results showed that: (1) The online learning process at SMK Negeri 1 Sragen can be said to be ineffective. (2) Common obstacles experienced in online learning are a) limited internet quotas, b) unstable signals, c) students have difficulty understanding the subject matter. (3) A solution to obstacles a) in the form of wasteful internet quotas for schools and the government to provide learning quota assistance, b) In an unstable signal strength, this can be resolved by using a provider that has the best signal strength or looking for a spot that has a good signal, c) To improve student achievement and poor student abilities, some students make extra efforts by always looking for information about the learning material in various print and digital media.*

***Keywords: Online Learning, E-Learning, Public Relations, and Protocols***

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan di era globalisasi ini menjadi suatu hal yang substansial untuk dimiliki oleh setiap individu dimanapun, kapanpun, dan dalam kondisi apapun. Adanya pendidikan seseorang dapat mengembangkan diri dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu pendidikan juga dapat menentukan keterampilan dan juga tingkat kedewasaan berpikir seseorang. Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 “Bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pentingnya pendidikan bagi individu memicu kesadaran masyarakat dunia akan arti penting pendidikan, oleh karena itu seluruh individu berlomba-lomba untuk memperoleh pendidikan yang layak untuk dirinya. Huda (2014:2) menjelaskan bahwa Pembelajaran merupakan hasil dari memori, kognisi, dan

metakognisi yang mempengaruhi pemahaman. Pane dan dasopang (2015: 32) menerangkan bahwa dalam pembelajaran terdapat tujuh komponen pembelajaran yang saling berkaitan guna mencapai tujuan. Komponen tersebut adalah guru, siswa, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, alat, dan evaluasi. Ketujuh komponen wajib ada dalam setiap pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya.

Guru sebagai kunci pelaksanaan pembelajaran karena berperan sebagai pihak yang melaksanakan, merancang, mengorganisasikan segala proses pembelajaran tersebut. Siswa sebagai objek pembelajaran dan pihak yang membutuhkan pembelajaran. Tujuan pembelajaran sebagai pedoman sehingga proses pembelajaran berjalan lebih terarah. Metode pembelajaran yang didalamnya terdapat strategi dan model pembelajaran yang diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan meningkatkan motivasi belajar serta prestasi belajar siswa. Alat atau sarana prasana sangat penting guna menunjang proses pembelajaran. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui dan menilai prsetasi belajar siswa serta sebagai umpan balik dari proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

Dewasa ini tahun 2020 menjadi tahun yang amat

menyediakan bagi manusia diseluruh penjuru dunia, karna mewabahnya virus corona atau Covid 19. Pandemi Covid 19 ini membuat kegiatan masyarakat menjadi terganggu mulai dari kegiatan ekonomi, sosial maupun pendidikan. Masyarakat dunia diharuskan untuk melakukan jaga jarak (*Physical Distancing*) dengan individu lain, dalam kegiatan pendidikan pun juga harus menerapkan *Physical Distancing* antar siswa dan juga guru untuk menjaga keamanan dan keselamatan seluruh pihak.

Pada era globalisasi seperti saat ini perkembangan dibidang pendidikan menjadi sangat pesat mengikuti perkembangan teknologi dan informasi yang sudah sangat modern sehingga memunculkan berbagai variasi dan inovasi dibidang pendidikan guna mempermudah individu untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran bagi dirinya. Salah satu bentuk inovasi dalam bidang pendidikan adalah munculnya tren pembelajaran dengan tidak bertatap muka secara langsung yakni model pembelajaran secara daring atau online. Model pembelajaran secara daring ini yang sangat memudahkan individu untuk mengakses pendidikan kapanpun, dimanapun individu tersebut berada, dan dalam kondisi apapun hal ini mengacu pada pendapat dari Darmawan (2014: 37) yang mengatakan bahwa "*E-Learning* tercipta untuk mengatasi keterbatasan

antara pendidik dan peserta didik terutama dalam hal waktu, ruang, kondisi, dan keadaan".

Penerapan pembelajaran jarak jauh (*E-Learning*) ini dianggap sebagai solusi untuk melaksanakan pendidikan dimasa pandemi. Pembelajaran jarak jauh dapat di laksanakan secara luring maupun secara daring, namun pembelajaran secara daring yang paling baik untuk dilakukan pada saat ini. Karena guru dan siswa tidak perlu bertemu secara langsung sehingga pelaksanaan proses pembelajaran masih tetap bisa dilakukan, siswa masih dapat mengakses serta memperoleh pendidikan dimanapun dan kapanpun tanpa membahayakan keselamatan dirinya dan seluruh pihak.

Khasanah, Pramudibyanto, dan Widuroyekti (2020: 56) menjelaskan bahwa dalam kondisi yang tidak terduga seperti saat ini (Covid 19) pembelajaran daring (*E-Learning*) sangat diperlukan sehingga peserta didik masih tetap dapat memperoleh pengajaran tanpa harus membahayakan dirinya.

Walaupun proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh atau daring proses pembelajaran tersebut perlu mempertimbangkan segala aspek dan komponen pembelajaran agar pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan tujuan awal pembelajaran serta dapat

meningkatkan perstasi belajar dan kemampuan berfikir siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sragen merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan Negeri yang ada di Kabupaten Sragen. Dewasa ini SMK Negeri 1 Sragen merupakan salah satu sekolah menengah Kejuruan yang menjadi favorit bagi siswa yang ingin bersekolah di sekolah menengah kejuruan. Setelah marebaknya Virus Covid 19 di Indonesia peneliti melakukan wawancara awal dengan kepala sekolah SMK Negeri 1 Sragen dan salah seorang guru program studi perkantoran di SMK Negeri 1 Sragen, dari wawancara tersebut diketahui bahwa selama masa pandemi Covid 19 ini sekolah melaksanakan pembelajaran dirumah atau dengan menggunakan model pembelajaran daring atau *e-learning*. Pembelajaran secara daring di SMK Negeri 1 Sragen ini memanfaatkan berbagai platform pembelajaran daring mulai dari *Edmodo*, *Zoom*, *Microsoft form 365*.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring ini, diperlukan persiapan yang matang oleh sekolah guna menunjang segala proses pembelajaran. Persiapan ini meliputi mempersiapkan kompetensi para pengajar, sarana dan prasarana yang cukup banyak dan memerlukan dana yang lebih.

Pada wawancara awal peneliti mendapatkan data bahwa sekolah sudah sedikit mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran daring ini dengan pemberian pelatihan bagi guru dalam menggunkan platform pembelajaran dan komputer. Sedangkan persiapan sarana dan prasarana masih belum banyak dilakukan. Sarana dan prasana yang ada di SMK Negeri 1 Sragen ini tidak ada perbedaan yang signifikan dari sebelumnya.

Dalam pembelajaran daring pastilah dibutuhkan kecakapan dalam penggunaan media komunikasi modern, serta perlu ditunjang dengan koneksi internet yang stabil sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Peran kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan dan peran guru dalam memberikan pembelajaran kepada para siswa pun tak kalah penting, guna meningkatkan keefektifan proses pembelajaran pihak sekolah perlu membuat kebijakan yang tepat serta memberikan segala sarana dan prasarana penunjang yang dibutuhkan. Guru perlu memberikan pengajaran secara mendetail sehingga walau tidak bertemu langsung, para siswa tetap menguasai materi yang diajarkan. Selanjutnya sebagai sekolah menengah Kejuruan, di SMK Negeri 1 Sragen tentunya proses pembelajaran banyak membutuhkan praktik sehingga siswa lebih cakap dan siap

untuk terjun langsung didunia kerja. Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk melaksanakan penelitian pada proses pembelajaran Humas dan Keprotokolan yang merupakan salah satu Mata pelajaran kejuruan yang banyak membutuhkan praktik sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana proses pembelajaran kejuruan tersebut saat dilakukan secara jarak jauh atau daring.

## II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan Studi Kasus. Sumber data dari penelitian ini berupa informan yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Pengampu Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan, dan Siswa Kelas XI OTKP serta dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran daring. Teknik pengambilan sample *Purposive* dan *Snowball Sampling*. Pengujian validitas data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi tersamar tidak tersamar, wawancara dan analisis dokumen. Pada proses analisis data dilakukan dengan beerapa tahapan yakni tahap ngumpulan Data (*Data Collection*), Reduksi Data (*Data Redution*), Penyajian Data (*Data Display*), Verifikasi dan Penarikan

Kesimpulan (*Conclusion: Drawing/verifying*).

Dalam Prosedur penelitian terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti sehingga hasil dari penelitian tersebut kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Beberapa tahapan dalam penelitian ini yakni tahap persiapan yang terdiri dari pengajuan judul penelitian hingga perijinan penelitian. Tahap selanjutnya adalah Tahap Pelaksanaan Penelitian, kemudian tahap analisis data, hingga tahap penyusunan laporan penelitian.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Demi mewujudkan proses pembelajaran daring atau E-Learning yang efektif dalam pembelajaran daring dimasa Pendemi Covid 19 saat ini, para stake holder perlu bijak dalam segala hal mulai dari persiapan, pelaksanaan, sarana dan prasana, Platform penunjang pembelajaran dan media pembelajaran yang hendak ia terapkan.

### 1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan di SMKN 1 Sragen

#### a. Persiapan

Sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran daring ini hal yang disiapkan oleh sekolah adalah dengan memberikan pelatihan pada para guru untuk

meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan teknologi informasi modern yakni dengan mengadakan pelatihan komputer dan Microsoft 365.

Guru Mata Pelajaran Humas dan keprotokolan mengungkapkan bahwa hal yang ia siapkan adalah materi pembelajaran, RPP, dan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya menggunakan platform pembelajaran modern dengan mengikuti pelatihan yang diberi sekolah dan membaca berbair sumber mengenai penggunaan platform pembelajaran ini.

Hal yang disiapkan oleh para siswa adalah kemampuan dalam menggunakan platform pembelajaran yang dipelajari secara otodidak berdasarkan sumber dari internet saja karena tidak ada pelatihan khusus untuk siswa dari sekolah, selain itu menyiapkan ruang penyimpanan HP sehingga siswa dapat menyimpan segala file yang dibutuhkan selama pembelajaran daring, dan yang paling penting menurut mereka hal

yang perlu disiapkan adalah berusaha untuk selalu memiliki Kuota yang banyak.

Dalam tahap persiapan ini Kusuma (2017) menerangkan bahwa aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan persiapan proses pembelajaran daring adalah mengenai 1) *Course Content* yang mencakup isi materi pembelajaran, 2) *Learner Analysis* berupa latar belakang pendidikan, usia dan jenis kelamin, 3) *Learning Context Analysis* berupa kompetensi pembelajaran yang perlu dibahas serta, 4) *State Instructional Objective* berupa tujuan instruksional.

Kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan dan pengambil kebijakan di sekolah perlu mempersiapkan secara matang segala yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kepala sekolah hanya mempersiapkan pelatihan untuk para guru, hal ini dapat terlihat bahwa sekolah belum mempersiapkan

proses pembelajaran daring ini secara matang, persiapan yang dilakukan sekolah masih dirasa kurang mendetail dan mencakup kebutuhan yang ada dan berdasarkan teori yang ada Kepala sekolah tidak memperhatikan semua aspek dalam persiapan proses pembelajaran daring.

Dalam UU. RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab IV Pasal 29 ayat 1 disebutkan bahwa “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memiliki hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik di Perguruan Tinggi”.

Dengan demikian guru sebagai kunci dalam pembelajaran perlu menyiapkan, merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran secara matang sehingga pembelajaran tersebut menjadi efektif dilakukannya dan meningkatkan

kompetensi dan prestasi belajar siswa.

Bedasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan serta berdasarkan teori persiapan pembelajaran di atas guru pengampu pembelajaran humas dan keprotokolan di SMK Negeri 1 Sragen masih belum menyiapkan dan merencanakan secara matang mengenai proses pembelajaran ini, guru masih meraba-raba apa yang harus ia lakukan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan tidak berbeda jauh dari pembelajaran konvensional di kelas jika dilihat dari Silabus, RPP, dan materi pembelajaran yang diterapkan guru.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran daring**

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara terjadwal sehingga walaupun pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing siswa dan guru harus tetap fokus dalam melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal sama seperti pelaksanaan pembelajaran normal di sekolah. Berdasarkan

penuturan siswa proses pembelajaran memang benar sudah ada jadwal pasti namun kadang guru mengirim materi dan tugas diluar jadwal tersebut dan membuat siswa menjadi bingung karena harus mengerjakan dan mempelajari pembelajaran pada waktu yang bersamaan hal ini membuat siswa merasa terbebani.

Hartanto (2016) mengungkapkan bahwa keberhasilan *E-Learning* ditunjang oleh adanya interaksi yang baik antara siswa dengan guru, siswa dan siswa lainnya serta dalam pembelajaran tersebut terdapat pola interaksi yang aktif. Proses pembelajaran daring ini menurut Kepala Sekolah dan Guru mata pelajaran Humas dan Keprotokol dirasa cukup baik dan dapat dikatakan berhasil karena siswa cukup disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran daring yang dilihat dari absensi siswa dan tugas yang selalu dikumpulkan secara tepat waktu.

Pernyataan berbeda dilontarkan para siswa yang menjadi responden dalam

penelitian ini, mereka mengungkapkan bahwa proses pembelajaran daring ini dirasa sangat tidak dapat dikatakan berhasil karena komunikasi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa tidak berjalan dengan baik. Komunikasi hanya berjalan dengan pemberian tugas.

Konten atau materi pembelajaran dalam proses pembelajaran daring adalah hal yang sangat krusial karena berhubungan langsung dengan proses pembelajaran.

Daniswara dalam Hanun (2013) mengungkapkan bahwa dalam *E-Learning* konten atau materi pembelajaran haruslah menyediakan:

1. Konten yang bersifat *Teacher Centered Learning*, yakni materi pembelajaran bersifat *procedural*, deklaratif serta terdefinisi dengan baik.
2. Konten *Learner Centered*, yakni materi pembelajaran menyajikan hasil instruksional yang fokus pada pengembangan kemandirian dan kreativitas siswa.



3. Menyediakan contoh kerja sehingga siswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran
4. Menambahkan konten yang dapat berupa games atau permainan edukatif sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada pelaksanaan pembelajaran Humas dan Keprotokolan di SMK Negeri 1 Sragen, siswa merasa pembelajarannya sehari-hari tidak mengandung konten seperti pada teori diatas, karena guru kurang dalam memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran dan proses pembelajaran hanya dilakukan banyak memberikan tugas. Siswa juga merasa tidak menguasai materi dengan baik, proses pembelajaran praktik yang seharusnya menjadi modal utama mereka terjun didunia kerja juga tidak dapat dilaksanakan sehingga mereka merasa bahwa kecakapannya terhadap mata pelajaran

kejuruan sangat kurang yang membuat para siswa menjadi resah apakah mereka mampu apabila mereka terjun langsung didunia kerja. Mengenai absensi siswa yang disiplin, siswa mengungkapkan bahwa hal tersebut tidak dapat menjadi tidak dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dan keefektifan proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan bahwa walaupun mereka tepat waktu saat absen namun seringkali setelah absen mereka akan melakukan aktivitas lain selain belajar seperti tidur kembali, mengerjakan pekerjaan rumah tangga ataupun hal lain selain kegiatan pembelajaran.

Hartanto (2016) mengatakan salah satu syarat pelaksanaan pembelajaran daring adalah adanya rancangan sistem pembelajaran yang dapat membuat siswa memahami materi pembelajaran dan adanya mekanisme umpan balik. Untuk itu agar pelaksanaan pembelajaran daring ini hendaknya sekolah membuat rencana yang matang mengenai

prosedur dan standarisasi dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lebih terstruktur. Selain itu juga harus adanya umpan balik dalam proses pembelajaran antara sekolah, guru dan siswa agar komunikasi antar pihak dapat berjalan lancar dan pelaksanaan pembelajaran efektif dapat diwujudkan.

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan para pihak peneliti belum melihat adanya perencanaan yang baik dari pihak sekolah, komunikasi antar pihak belum terjalin dengan baik serta dalam proses pembelajaran belum ada komunikasi dua arah yang terjalin antara guru dan siswanya karena pembelajaran hanya berfokus pada pemberian tugas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SMKN 1 Sragen ini dirasa masih memiliki banyak kekurangan. Pelaksanaan

pembelajaran daring ini pula dirasa masih belum berhasil dan efektif meningkatkan pemahaman serta kecakapan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan analisis Dokumen pembelajaran dan observasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan pembelajaran menunjukkan hasil yang berbeda antar hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran humas dan keprotokolan, pada awal wawancara guru mengaku banyak menggunakan platform pembelajaran yang variatif namun pada prakteknya pembelajaran lebih banyak dilaksanakan dengan memanfaatkan *WhatsApp Grup*. Pada sesi wawancara guru mengungkapkan bahwa proses pembelajaran diawali dengan mengecek absensi siswa, kemudian pemberian pokok materi pembelajaran serta memberikan penjelasan secara mendalam mengenai mata materi pembelajaran, namun

pada pelaksanaannya setelah memberikan materi pokok, siswa diarahkan untuk mencari materi dan mempelajari materi tersebut sendiri sebelum guru memberikan materi pembelajaran kemudian proses pembelajaran diakhiri dengan pemberian tugas untuk dikerjakan siswa pada kurun waktu tertentu.

Dari Analisi Dokumen peneliti dapat mengetahui bahwa Silabus dan RPP yang diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran daring ini tidak berbeda jauh dengan proses pembelajaran secara konvensional dikelas, namun telah disesuaikan dengan kondisi yang terjadi saat ini sehingga proses pembelajaran hanya dilakukan dengan pemberian materi pembelajaran tanpa adanya pelaksanaan praktek yang sangat diperlukan siswa guna meningkatkan kompetensi siswa dan mempersiapkan siswa untuk siap langsung pada dunia kerja.

### **c. Platform Penunjang Pembelajaran**

Dimasa pandemi Covid 19 yang sedang dihadapi seluruh umat manusia dimuka bumi, media pembelajaran yang paling baik untuk diterapkan adalah dengan Pembelajaran Daring atau sering disebut dengan istilah *E-Learning*. Rohmah (2016) mengungkapkan pengertian *E-Learning* adalah sebagai berikut:

*“Secara etimologi, e-learning terdiri dari dua bagian, yaitu “e” yang merupakan singkatan dari “electronic” dan “learning” yang berarti pembelajaran. Jadi secara terminologi, e-learning berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika, khususnya perangkat komputer”.*

Proses *E-Learning* ini dilaksanakan dirumah masing-masing, guru dan siswa tidak perlu bertemu secara langsung dan hanya berkomunikasi dengan menggunakan segala kecanggihan teknologi informasi saat ini yang sudah sangat modern. Penerapan pembelajaran daring ini

dapat dilakukan dengan berbagai platform atau aplikasi yang sudah sangat banyak macamnya seperti *Zoom Meeting, Google Classroom, Google Meet, Edmodo, Microsoft 365* dll.

Kusmana (2017) mengungkapkan bahwa teknologi pembelajaran secara daring dikelompokkan menjadi dua jenis pembelajaran yaitu: *Technology Based Learning* yang terdiri dari dua prinsip yakni *audio* (*Audio Tape, Radio, Voice Email dan Telephone*) dan *video Information Technologies* (*Video Tape, Video Text, Video Massaging*), dan *Technology Based Web Learning* yang terdiri dari *data Information Technologies* (*Bulletin Board, Internet, Email, Tele-collaboration*).

Di SMK Negeri 1 Sragen sendiri proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan sistem daring dengan menerapkan *Technology Based Web Learning* yakni pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi berupa web atau platform pembelajaran modern yang dapat digunakan untuk mengirim berbagai macam jenis file mulai

dari *text*, gambar, suara, dan video

Proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan berbagai platform, berdasarkan penuturan dari Kepala Prodi OTKP para guru menggunakan platform yang berbeda-beda tergantung pada kenyamanan dan kemampuan guru tersebut dalam menguasai teknologi komunikasi. Pada guru yang masih muda dan sudah terampil dalam menggunakan berbagai platform penunjang pembelajaran, guru akan menggunakan berbagai platform diantaranya adalah *Google Classroom, Google Meet, dan Edmodo*. Untuk para guru yang sudah tergolong lanjut usia atau kurang menguasai teknologi informasi hanya dapat menggunakan platform WhatsApp Grup hal ini masih dimaklumi oleh sekolah karena kenyamanan para guru dan siswa menjadi prioritas sekolah sehingga kedua belah pihak yakni guru dan siswa dapat nyaman dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tidak merasa terbebani.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru

mata pelajaran Humas dan Keprotokolan, peneliti mengetahui bahwa proses pembelajaran daring pada mata pelajaran ini memanfaatkan platform *Google classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *WhatsApp Grup*, walaupun sudah diberikan pelatihan *Microsoft 365* guru enggan untuk menerapkannya dalam proses pembelajaran karena merasa belum begitu memahami platform tersebut karena opelatihan hanya dilakukan satu hari saja dan hanya sekilas mengenai dasar-dasar *Microsoft 365*. Penuturan guru ini tidak sejalan dengan penuturan para siswa kelas XI OTKP yang mengatakan bahwa pembelajaran lebih banyak dilaksanakan dengan memanfaatkan platform *WhatsApp Grup* saja, penggunaan *Google Meet* dulu pernah dilakukan namun hal ini tidak dilanjutkan karena siswa dan gur merasa terbenani karena jika proses pembelajaran dilakukan dengan *Google Meet* akan memakan kuota yang sangat banyak, sedang sekolah dan pemerinta pada saat itu tidak memberikan

bantuan kuota untyuk guru dan siswa.

#### **d. Media Pembelajaran**

Pembelajaran dilaksanakan guru dengan media pembelajaran berupa materi pembelajaran dan tugas berupa file Word, Excel, ataupun Presentation saja penggunaan video tutorial masih jarang dilaksanakan oleh guru di SMK Negeri 1 Sragen hanya dilaksanakan oleh beberapa guru.

Materi ajar yang diberikan pada saat proses pembelajaran masih dirasa efektif untuk meningkatkan kompetensi atau pengetahuan siswa karena materi pembelajaran yang diberikan hanya berupa point-poit saja tanpa ada penjelasan yang mendetail, selain itu materi yang diberikan tidak setara dengan pemberian tugas, sehingga pembelajaran lebih banyak pemberian tugas.

#### **2. Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan di SMK Negeri 1 Sragen**

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan

inilah yang sedikit banyak menjadi hambatan bagi para guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran daring. Rohmah (2016) yang menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring (*E-Learning*) memiliki beberapa keterbatasan yakni:

- a. Budaya, beberapa orang cenderung merasa tidak nyaman untuk menggunakan komputer dalam pelaksanaan proses pelatihan atau pendidikannya.
- b. Investasi, untuk menggunakan pembelajaran berbasis daring atau internet ini pada awal pelaksanaannya memerlukan investasi dana yang cukup besar.
- c. Teknologi, beragamnya jenis teknologi yang ada memungkinkan terjadinya konflik teknologi karena adanya perbedaan dengan teknologi yang sudah berjalan sebelumnya sehingga pelaksanaan *E-Learning* ini menjadi terhambat.
- d. Infrastruktur, internet belum menjangkau diseluruh kota di Indonesia.
- e. Materi, tidak semua materi pembelajaran dapat diterapkan dalam pelaksanaan *E-Learning*.

Dari beberapa point diatas hal yang relevan dan menjadi hambatan pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Sragen adalah mengenai keterbatasan fasilitas internet cepat. Berdasarkan hasil wawancara dengan para Responden dan narasumber penelitian, hambatan yang paling sering dialami guru dan para siswa adalah keterbatasan internet cepat, sinyal internet yang kurang mendukung proses pembelajaran terkadang membuat siswa dan guru merasa terganggu dan sering terjadi kesalah pahaman antar pihak, hal ini pula membuat motivasi belajar siswa menjadi sedikit berkurang. Selain hal tersebut Kepala Prodi OTKP SMK Negeri 1 Sragen juga mengungkapkan bahwa ada beberapa guru yang masih belum memilki kecakapan dalam menguasai teknologi informasi dan sering kesusahan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring ini.

Point selanjutnya yang juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini adalah adanya beberapa materi pembelajaran yang tidak dapat diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini. Materi pembelajaran yang dimaksud

adalah materi pada pembelajaran kejuruan yang banyak memfokuskan kecakapan siswa dalam menguasai materi yang biasa dilakukan dengan pelaksanaan pembelajaran praktik. Pembelajaran praktik selama masa pandemi ini tidak dapat dilaksanakan karena dalam pelaksanaan pembelajaran praktik harus ada instruksi dan pendampingan langsung dari guru.

Selain kekurangan pembelajaran daring yang dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, Kusuma (2017) mengungkapkan mengenai hambatan-hambatan yang sering dialami dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini. Hambatan tersebut adalah:

- a. Permasalahan mengenai akses untuk melaksanakan *E-Learning* seperti ketersediaan jaringan internet, listrik, telepon, dan infrastruktur lainnya.
- b. Permasalahan mengenai ketersediaan software penunjang pembelajaran daring.
- c. Permasalahan mengenai dampak pembelajaran daring terhadap kurikulum yang ada.

- d. Permasalahan mengenai skill dan knowledge guru dan siswa dalam menggunakan teknologi penunjang pembelajaran daring.
- e. Permasalahan mengenai attitude terhadap ICT.

Bedasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama Kepala Sekolah, Guru pengampu Humas dan Keprotokolan, dan para siswa kelas XI OTKP permasalahan yang relevan dengan yang mereka rasakan dalam melaksanakan pembelajaran daring ini lebih pada permasalahan mengenai kurangnya kestabilan akses internet siswa maupun guru. Ketidak stabilan akses ini mengacu pada sinyal internet yang kurang baik ditempat tinggal beberapa siswa dan guru serta kuota internet yang sangat boros dan terkadang para siswa dan guru merasa terbebani oleh hal tersebut karena pihak sekolah dan pemerintah tidak memberikan subsidi maupun bantuan secara teratur kepada guru dan siswa. Permasalahan lainnya adalah mengenai *Skill* dan *Knowledge* beberapa guru yang masih belum menguasai teknologi informasi dengan baik terutama pada guru yang sudah memasuki usia lanjut.

Dari para Responden yang peneliti wawancarai,

hambatan yang paling mencolok dari pihak siswa adalah sinyal internet yang tidak terlalu baik. Motivasi belajar siswa juga kurang dengan pembelajaran daring ini karena siswa merasa sedikit terbebani dengan tugas yang terlalu banyak dan tidak sebanding dengan memaparan materi dari guru.

Hambatan lain yang dialami siswa yakni:

- a. Tidak semua siswa memiliki HP yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran daring secara baik. Banyak siswa yang mengeluhkan bahwa HP nya memiliki ruang penyimpanan yang tidak banyak sehingga siswa kadang kesusahan dalam mendownload serta menyimpan materi pembelajaran.
- b. Suasana rumah siswa yang kurang mendukung untuk melaksanakan pembelajaran daring, karena jika dirumah suasananya bukan suasana kondusif untuk belajar berbeda dengan suasana sekolah.
- c. Siswa merasa kurang memahami materi pembelajaran karena siswa dituntut untuk mencari sumber belajarnya sendiri, hal

ini sangat membingungkan siswa karena setiap sumber belajar mengungkapkan hal yang berbeda dan siswa tidak tahu manakah materi yang benar.

- d. Kuota internet yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring ini cukup banyak sehingga terkadang membeni orang tua siswa karena tidak adanya bantuan dari pihak sekolah dan pemerintah secara teratur.
- e. Siswa merasa tidak memiliki motivasi belajar yang baik selama pelaksanaan pembelajaran daring ini karena merasa siswa pelaksanaan pembelajaran daring di SMKN 1 Sragen masih belum bisa dikatakan baik dan efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
- f. Siswa merasa terbebani dengan tugas yang terlalu banyak dengan waktu pengumpulan tugas yang hampir bersamaan pada beberapa mata pelajaran dan tidak sebanding dengan materi pembelajaran



ataupun penjelasan mengenai materi oleh sang guru.

### 3. Solusi untuk Mengatasi Hambatan Yang Dirasakan

Solusi yang diupayakan sekolah untuk mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran daring ini adalah dengan memberikan kuota internet secara berkala kepada para guru dan siswa di SMK Negeri 1 Sragen. Bagi siswa yang kesulitan sinyal sekolah memberi toleransi untuk boleh mengumpulkan tugasnya secara offline dengan memberikan kepada guru langsung di sekolah namun dengan syarat harus mengikuti protokol kesehatan yang ada yakni dengan tidak mengajak teman dan harus menggunakan masker.

Guna meningkatkan keahlian dan kecakapan guru dalam penguasaan teknologi dan platform pembelajaran, sekolah memberikan beberapa pelatihan kepada para guru yakni pelatihan penggunaan komputer dan penggunaan *Microsoft 365*.

Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan atau hambatan yang dialami adalah:

- a. Mengikuti pelatihan penggunaan Komputer dan *Microsoft 365* yang sudah difasilitasi oleh sekolah sehingga

kecakapan dan profesionalitas guru dapat meningkat.

- b. Tidak lagi menggunakan *Google Meet* dalam proses pembelajaran karena dengan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan platform ini akan menghabiskan banyak kuota dan juga sering diprotes oleh siswa karena sinyal dan kuota siswa yang juga terbatas.
- c. Sering membeli kuota agar tidak sampai kehabisan kuota sehingga proses pembelajaran tetap terus dilakukan
- d. Sering memberikan ulangan harian kepada siswa sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar dan meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran.

Solusi yang dilakukan para siswa untuk meminimalisir hambatan yang dialaminya adalah dengan melaksanakan beberapa hal berikut, diantaranya adalah dengan:

- a. Selalu berusaha menghemat kuota yang dimilikinya dengan tidak menggunakan kuota untuk hal yang kurang penting.

- b. Menghapus dan memindah file yang tidak diperlukan lagi secara berkala sehingga ruang penyimpanan HP siswa menjadi sedikit lebih banyak
- c. Selalu berusaha untuk mencari dan banyak membaca materi pembelajaran dari berbagai sumber belajar yang bisa ia gunakan sehingga siswa mempunyai banyak referensi mengenai materi pembelajaran.
- d. Berusaha mencari tempat belajar yang kondusif dan memiliki sinyal yang cukup baik didalam rumahnya atau berusaha menyambung Wi-Fi dari tetangga ataupun sanak saudaranya.
- e. Selalu berusaha membagi waktu dengan baik untuk mengerjakan tugas yang diberikan walaupun siswa merasa lelah dan terbebani dengan adanya tugas-tugas tersebut karena merasa itu adalah kewajibannya sebagai seorang pelajar.

#### **IV. KESIMPULAN**

##### **A. Simpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dan analisis yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat merumuskan kesimpulan yang dapat

menjawab Rumus Masalah mengenai proses pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Sragen khususnya pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan. Ada pun kesimpulan yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut:

##### 1. Proses Pembelajaran Daring

###### a. Persiapan

###### 1) Sekolah

mempersiapkan pembelajaran daring ini dengan memberikan

pelatihan komputer dan penggunaan *Mocrosoft 365*.

###### 2) Guru hanya mempersiapkan materi pembelajaran RPP.

###### 3) Siswa

mempersiapkan hal umum seperti kesiapan dirinya untuk mengikuti pembelajaran daring serta mempersiapkan kebutuhan umum seperti kuota dan memori *Handphone* yang cukup.

###### b. Pelaksanaan

1) Pembelajaran lebih banyak pemberian tugas dibandingkan dengan pemberian penjelasan secara mendetail oleh guru.

- 2) Kecakapan siswa dalam mata pembelajaran Humas dan Keprotokolan menjadi kurang karena proses pembelajaran praktik selama pembelajaran daring ini belum bisa dilakukan. Hal ini mengingat praktik harus mempertemukan guru dan siswanya sedangkan keadaan saat ini yang tidak dianjurkan untuk mengumpulkan banyak orang dalam satu tempat.
  - 3) Motivasi belajar siswa menjadi menurun karena siswa tidak diawasi secara langsung oleh guru, suasana di rumah bagi siswa kurang tepat untuk belajar tidak seperti di sekolah, serta waktu luang yang banyak selama pembelajaran daring ini sering membuat siswa terbuai untuk bermalas-malasan dan melakukan kegiatan yang ia inginkan.
  - 4) Siswa menjadi tidak disiplin dalam belajar dan menjadi sering mengulur-ngulur waktu untuk belajar dan mengerjakan tugas sekolah.
  - 5) Efektivitas pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Sragen dirasa masih kurang baik namun dalam kondisi seperti ini memang pembelajaran daring adalah solusi yang paling tepat untuk dilakukan.
  - 6) Materi pembelajaran berisi teori yang disajikan berupa gambaran umum atau point-point yang kurang menyeluruh dan mendetail, materi tersebut diberikan berupa file Word, PPT, ataupun Excel.
- c. Evaluasi
- Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan pemberian tugas dan ulangan harian.
2. Hambatan yang dirasakan
- Hambatan umum yang dialami dalam proses pembelajaran daring ini adalah:
- a. kuota yang boros serta sinyal yang tidak stabil.
  - b. Proses pembelajaran daring masih dirasa asing bagi guru dan siswa sehingga perlu penyesuaian lebih lanjut.
  - c. Proses pembelajaran secara praktik tidak bisa dilakukan.

- d. Siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran terutama pada pelajaran kejuruan.
  - e. Siswa mengeluhkan pemberian tugas yang terlalu banyak dan tidak sepadan dengan penjelasan yang diberikan oleh guru.
  - f. Pada beberapa siswa merasa kesulitan untuk berkonsentrasi belajar saat dirumah.
- c. Untuk meningkatkan prestasi belajar dan kemampuan siswa yang kurang baik beberapa siswa melakukan usaha ekstra dengan selalu mencari informasi mengenai materi pembelajaran tersebut diberbagai media cetak maupun digital.

3. Solusi yang dilakukan

Walaupun terdapat beberapa kendala pada saat melaksanakan proses pembelajaran secara daring, semua pihak selalu berusaha untuk mengatasi dan meminimalisir hambatan yang dilakukannya. Solusi yang mereka lakukan yakni:

- a. untuk mengatasi kuota internet yang boros sekolah dan pemerintah memberikan bantuan kuota belajar guna membantu para siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- b. Pada kekuatan sinyal yang tidak stabil siswa dan guru selalu berusaha untuk mengatasi hal tersebut dengan berbagai cara yakni dengan menggunakan provider yang memiliki kekuatan sinyal yang terbaik ataupun berusaha mencari spot

dirumahnya yang memiliki kekuatan sinyal yang baik.

**B. Saran**

- 1. Kepada Kepala Sekolah
  - a. Lebih banyak memberikan arahan dan pelatihan terkait penggunaan alat komunikasi atau *platform* penunjang proses pembelajaran daring kepada guru sehingga kompetensi dan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring ini dapat meningkat.
  - b. Sekolah sebaiknya meningkatkan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran daring.
  - c. Baiknya sekolah merumuskan SOP mengenai proses pembelajaran daring dan melakukan *controlling* pada setiap kegiatan belajar mengajar daring ini agar pelaksanaan

pembelajaran dapat berjalan lebih terarah dan memiliki standarisasi.

2. Kepada Guru

- a. Lebih memperbanyak membaca referensi tentang proses pembelajaran daring sehingga lebih memperluas wawasan serta meningkatkan kompetensinya.
- b. Lebih banyak memberikan penjelasan secara mendetail mengenai materi pembelajaran dibandingkan hanya pemberian tugas.
- c. Baiknya materi pelajaran lebih memuat konten yang bersifat prosedural pada materi pembelajaran yang memerlukan praktik atau latihan, dengan cara memberikan video penjelasan atau tugas video agar dapat menilai keterampilan siswa terhadap materi pembelajaran sebagai alternative pengganti pembelajaran praktik.
- d. Baiknya guru memberikan pembelajaran dengan pemberian Baiknya guru mengoptimalkan fasilitas yang telah diberikan sekolah

maupun pemerintah mengenai kuota belajar dengan lebih efisien dengan menerapkan proses pembelajaran dengan memanfaatkan platform *Google Meet* ataupun *Zoom* agar dapat berinteraksi dengan siswa secara tatap muka.

3. Kepada Siswa

- a. Siswa sebaiknya tetap disiplin untuk belajar dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru walaupun siswa melaksanakan pembelajaran di rumah masing- masing tanpa diawasi langsung oleh para guru.
- b. Sebaiknya siswa lebih bijak dan memanfaatkan bantuan kuota belajar yang telah diberikan tersebut secara bijak dengan cara memprioritaskan kuota tersebut untuk kebutuhan pembelajaran dan tidak menggunakan kuota tersebut secara berlebihan untuk kesenangan pribadinya di luar kebutuhan pembelajaran.

**V. DAFTAR PUSTAKA**

- Darmawan, D. (2014). *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 25..
- Hanum, N. S. (2013). *Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1).
- Hartanto, W. (2016). *Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 10(1). Almalki, S. (2016). Integrating quantitative and qualitative data in mixed methods research-challenges and benefits. *Journal of Education and Learning*, 5 (3), 288-296. doi:10.5539/jel.v5n3p288
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41-48.
- Kusmana, A. (2017). *E-learning dalam Pembelajaran*. *Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 14(1), 35-51.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352..
- Rohmah, L. (2016). *Konsep E-Learning Dan Aplikasinya Pada Lembaga Pendidikan Islam*. *An-Nur Jurnal Studi Islam*, 3(2).